

PENGELOLAAN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUS SAALIKIN DESA PEMBUANG HULU KABUPATEN SERUYAN

Dilla Sofya^{1(*)}, Sardimi², Musyarafah³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹, dillasofya@gmail.com ², sardimi@iain-palangkaraya.ac.id

³, musyarapah@iainpalangkaraya.ac.id-space-

Abstract

Economic development in Indonesia still faces various challenges, particularly in creating job opportunities and fostering an entrepreneurial spirit. Islamic boarding schools (pesantren) hold great potential in developing entrepreneurship through the cultivation of students' independent and religious character. This study aims to describe the implementation of entrepreneurship management at Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin, located in Pembuang Hulu Village, Seruyan Regency. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including documentation, observation, and interviews. Data analysis involves the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The focus of the study includes aspects of planning, organizing, actuating, and controlling entrepreneurial activities. The findings indicate that although entrepreneurial activities have shown progress, their implementation still faces obstacles such as limited human resources and internal policies of the pesantren that restrict students' direct involvement. This research is expected to serve as a reference in formulating entrepreneurial management strategies in pesantren to strengthen the economic independence of the Muslim community

Keywords: Entrepreneurship, Islamic Boarding School, Students, Management

(*) Corresponding Author: Dilla Sofya/dillasofya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu isu fundamental yang hingga kini masih menjadi tantangan utama bagi Indonesia. Idealnya, pembangunan di sektor ekonomi mampu mendorong pertumbuhan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, Indonesia saat ini menghadapi kompleksitas dalam proses pembangunan ekonomi yang menyebabkan terjadinya ketimpangan di berbagai sektor. Hal ini dipicu oleh ketidakmampuan pembangunan dalam mengakomodasi potensi ekonomi masyarakat secara optimal, termasuk peran strategis angkatan kerja sebagai motor penggerak pertumbuhan dan kesejahteraan nasional.

Salah satu tantangan serius yang dihadapi Indonesia adalah ketidaksesuaian antara laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesempatan kerja. Meskipun jumlah penduduk usia produktif terus meningkat, hal tersebut belum diimbangi oleh ketersediaan lapangan usaha dan investasi yang memadai. Lebih jauh, kapasitas sumber daya manusia yang belum optimal turut menjadi hambatan dalam menyerap peluang investasi yang ada. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan akan tenaga kerja dan

jumlah pekerjaan yang disediakan oleh sektor usaha, sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran.¹

Banyak masyarakat merasa kesulitan untuk memulai usaha sendiri karena mereka tidak terbiasa dilatih ataupun diberi dorongan untuk menjadi wirausahawan. Faktor ini diperkuat oleh budaya lingkungan dan pola pikir keluarga yang sejak lama mengarahkan anak-anak untuk menjadi pegawai atau bekerja di bawah orang lain. Selain itu, sebagian besar orang tua juga tidak memiliki pengalaman maupun pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, sehingga mereka lebih cenderung menganjurkan anak-anaknya untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan daripada membuka usaha sendiri.²

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren. Strategi ini dianggap cukup efektif, mengingat jumlah pesantren di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, tercatat sebanyak 41.220 pesantren pada tahun 2025. Fakta ini menunjukkan bahwa pesantren dan dunia kewirausahaan sebenarnya memiliki keterkaitan erat. Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok dengan tingkat spiritualitas yang luar biasa, juga merupakan seorang wirausahawan sukses. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kini mulai bermunculan pesantren-pesantren yang mengembangkan pendidikan berbasis kewirausahaan.³

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang dirancang sebagai tempat bagi para santri untuk menuntut ilmu, yang pada awalnya berfokus pada pengajaran ilmu keislaman. Seiring perkembangan zaman, program pendidikan di pesantren turut berkembang dengan tujuan membentuk santri yang mandiri dan memiliki semangat kewirausahaan.) Berbagai Potensi yang dimiliki pesantren antara lain sumber daya ekonomi, pengajaran ilmu agama dan terjalinnya hubungan antara Kiai, para santri, seluruh keluarga dari santri, lulusan, dan masyarakat yang berada sekitar pesantren. Potensi tersebut sebagai salah modal sosial yang amat berarti dalam menunjang kegiatan bidang ekonomi.⁴ Pondok pesantren menjadi sebuah wadah untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁵

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan- penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁶ Penguatan manajemen pesantren menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pesantren. Melalui manajemen yang baik, jalannya aktivitas pesantren dapat terorganisir dan terarah dengan lebih efektif. Seperti halnya institusi pendidikan formal lainnya, pesantren juga memerlukan sistem manajemen yang terstruktur untuk menunjang

¹ Muhadi, 'Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren', 63–79.

² Mohd Winari Ismail Marzuki Harahap, 'PENGARUH PENGELOLAAN USAHA PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN ALUMNI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Бухгалтерия*, 84.10 (2019), 1511–18 <<https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>>.

³ Siti Komara, 'Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.1 (2016), 68–79 <<http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9/12%0Ahttp://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9>>.

⁴ Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).

⁵ Muslimah Mujtabarrizza, Muhammad., Siminto., 'Manajemen Penguatan Karakter', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16.2 (2022).

⁶ Muslichah Erma Widiana, *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

kemajuan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta keuangan perlu diatur dengan baik agar pesantren memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang dari waktu ke waktu.⁷

Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk memahami sejauh mana Pondok Pesantren Hidayatus Salikiin di desa Pмбуang Hulu ini akan dikelola agar dapat mengenal, membudayakan, dan mengembangkan kewirausahaan yang ada pada pondok pesantren Hidayatus Salikiin.

Kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Namun, terdapat kendala utama yang dihadapi, yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Jika pondok pesantren ini memiliki SDM yang memadai, maka kinerja usaha yang ada dapat meningkat pesat, sehingga usaha tersebut dapat berkembang lebih optimal. Salah satu kendala yang muncul adalah adanya kebijakan dari pengasuh pesantren yang membatasi keterlibatan santri lain dalam kegiatan usaha, kecuali bagi santri yang tidak dibiayai oleh orang tua dan memang ditugaskan untuk mengelola usaha tersebut. Kebijakan ini didasarkan pada kekhawatiran akan adanya keluhan dari orang tua santri. Meskipun demikian, keterlibatan santri lain masih memungkinkan jika pengasuh memperoleh izin terlebih dahulu dari orang tua santri yang bersangkutan. Selain masalah SDM, usaha tersebut juga menghadapi tantangan berupa semakin banyaknya pesaing di pasar, yang berdampak pada penurunan daya saing dan akhirnya menyebabkan usaha tersebut berhenti. Dari latar belakang inilah penulis tertarik buat menelaah mengenai penerapan atau Implementasi Pengelolaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁸ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan konsep pengumpulan data secara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin berupa data dan dalam bentuk laporan-laporan verbal secara alamiah dan apa adanya (melalui wawancara, observasi dan dokumentasi).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹

Subjek penelitian ini adalah Pengasuh, Pengurus, dan siswa yang terlibat dalam proses kewirausahaan. Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Michael

⁷ Nur Rohmah Hayati, 'Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global', *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2015), 97-106.

⁸ Bambang Hartono, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2021).

Huberman dalam Sugiyono bahwa analisis data penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin

Perencanaan (*planning*) merupakan proses dalam menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan pada dasarnya adalah kegiatan penentuan apa saja yang akan dilakukan di masa mendatang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengelola berbagai sumber daya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dengan demikian, dalam proses perencanaan terdapat usaha untuk memanfaatkan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), serta sumber daya lainnya (*other resources*) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ perencanaan sangat penting dalam sebuah organisasi karena menentukan arah dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa Inggris, perencanaan disebut *planning*, yang berasal dari kata *plan* yang berarti rencana, rancangan, maksud, dan niat.¹²

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan kewirausahaan pondok pesantren hidayatus saalikin merupakan Proses untuk menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya dalam bentuk nyata di kemudian hari. Pondok pesantren hidayatus saalikin adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dikelola secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari donatur tetap. Kemandirian inilah yang menjadi alasan utama para pengasuh pesantren untuk mulai merintis, merencanakan, serta mengelola usaha sebagai sumber pendanaan alternatif. Upaya ini bertujuan untuk menopang operasional pesantren serta memenuhi kebutuhan para santri, khususnya yang yatim dan kurang mampu. Salah satu bentuk kewirausahaan yang kini tengah dikembangkan oleh pesantren adalah di bidang **perkebunan kelapa sawit**. Alasan utama pemilihan usaha ini adalah karena sawit dianggap sebagai komoditas jangka panjang dengan hasil panen yang bersifat berkala dan berkelanjutan. Pendapatan dari panen sawit diharapkan dapat menjadi sumber pemasukan tetap bagi pesantren dalam jangka waktu yang panjang.

Manfaat dari usaha yang dijalankan pondok pesantren hidayatus saalikin tidak hanya dirasakan oleh pengelola pondok, tetapi juga oleh para santri. Harapan pengasuh, ke depan usaha ini dapat menjadi penopang utama bagi kebutuhan santri yatim dan dhuafa, serta menjadi sumber dana **beasiswa** bagi santri yang berprestasi dan memiliki potensi besar. Selain itu, keterlibatan santri dalam pengelolaan usaha juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter, di mana santri tidak hanya diajarkan ilmu agama dan akademik, tetapi juga dibina agar siap menghadapi kehidupan dengan semangat kerja keras dan kemandirian. Pengasuh pondok pesantren hidayatus saalikin secara rutin memberikan motivasi kepada para santri, bahwa selain mengaji dan belajar, mereka juga harus semangat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, **santri kelas akhir** secara khusus dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan usaha pesantren sebagai bagian dari pembelajaran langsung di lapangan.

Berdasarkan teori yang ditemukan perencanaan kewirausahaan pondok pesantren dapat dikaitkan dengan pendekatan **discovery-driven planning** yang diperkenalkan oleh

¹⁰ Sugiyono.

¹¹ Moh. Arifudin. Fathma Zahara Sholeha. Lilis Fikriya Umami, 'Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021), 28-45
<<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>>.

¹² Sapuadi Roby Sugara, Triwid Syafarotun Najah, 'Manajemen Program Kegiatan Pelatihan Aplikasi Perkantoran Pada Jurusan', 5 (2025), 206-11.

McGrath dan MacMillan (1995). Pendekatan ini menekankan bahwa dalam menghadapi ketidakpastian, perencanaan harus bersifat fleksibel dan adaptif. Dana dialokasikan berdasarkan pencapaian tonggak-tonggak penting (*milestones*), dan keputusan investasi dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam konteks pesantren yang mengelola usaha dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tantangan yang dinamis.

2. Pengorganisasian Kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin

Kegiatan administratif dalam manajemen tidak berhenti pada tahap penyusunan perencanaan saja. Langkah berikutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk kegiatan operasional. Salah satu aspek penting dari aktivitas administratif dalam tahap pelaksanaan ini adalah proses organisasi atau pengorganisasian.¹³ Peorganisasian merupakan kegiatan penyusunan dan pengalokasian pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan sesuai dengan keahlian.¹⁴

Pengorganisasian adalah suatu proses struktural yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengarahkan sumber daya organisasi dalam rangka merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan secara kolektif. Pengorganisasian sebagai wadah atau alat yang dapat digunakan untuk merealisasikan sasaran atau tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian kewirausahaan pondok pesantren hidayatus saalikin saat ini belum menggunakan struktur organisasi formal yang terdokumentasi secara sistematis. Kegiatan usaha masih berjalan di bawah arahan langsung dari pengasuh pondok dan dikelola oleh para ustadz serta pengurus pesantren. Meskipun belum memiliki sistem administrasi yang tertulis, pengelolaan kewirausahaan tetap dilaksanakan melalui koordinasi internal dan pendekatan berbasis musyawarah. Dalam pelaksanaannya, seluruh elemen pesantren turut terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan, termasuk para ustadz, pengurus, dan santri. Para ustadz umumnya berperan sebagai pengawas lapangan yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan santri dalam kegiatan operasional usaha. Sementara itu, para pengurus pesantren menjalankan peran sebagai pengelola, sekaligus menjadi pembina bagi para santri dalam hal manajemen dan teknis usaha.

Tim atau kelompok kewirausahaan pondok pesantren hidayatus saalikin dibentuk berdasarkan instruksi dan arahan langsung dari pengasuh pondok. Struktur ini meskipun tidak tertulis, memiliki pembagian tugas yang jelas antara santri, pengurus, dan pengasuh. Masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung dalam menjalankan unit usaha pesantren. Para santri, khususnya yang berada di tingkat akhir, sering kali dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran praktik lapangan. Sampai saat ini, sistem administrasi usaha di pondok belum disusun dalam bentuk dokumen tertulis ataupun digital. Proses pelaporan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha dilakukan secara langsung melalui diskusi dan musyawarah rutin antar pengelola dan pengasuh pondok.

Berkaitan dengan pembahasan Pengorganisasian kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus saalikin sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa

¹³ M. Ma'ruf, 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Didaktika Religia*, 3.2 (2015), 19–36 <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>>.

¹⁴ Aulia Kiftiah Kencana and others, 'Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Semi Online Di SD IT Al Furqan Palangka Raya', *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17.2 (2022), 67–72 <<https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.125>>.

¹⁵ M Nazar Almasri, 'Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam', *European Journal Of Immunology*, 43.10 (2013), 2783–2783 <<https://doi.org/10.1002/eji.201370106>>.

pengorganisasian kewirausahaan pondok pesantren dapat dipahami sebagai proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri dalam rangka mencapai tujuan bersama. Meskipun belum menggunakan struktur organisasi formal, pendekatan berbasis musyawarah dan koordinasi internal tetap menjadi landasan dalam pengorganisasian kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren.¹⁶

3. Penggerakan Kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin

Penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis.¹⁷ **Fungsi penggerakan** dalam organisasi berperan penting dalam menjaga keseimbangan sebagai orientasi utama. Keseimbangan ini menjadi faktor kunci bagi organisasi agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal serta berkelanjutan. Dalam menjalankan fungsi ini, seorang pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian kepentingan atau target organisasi semata, melainkan juga mempertimbangkan aspek keadilan dan kesejahteraan anggota organisasi secara menyeluruh.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggerakan kewirausahaan pondok pesantren hidayatus saalikin menyatakan bahwa inisiasi kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren berasal dari Abah pengasuh pondok sendiri, yang memandang bahwa pendidikan pesantren perlu mencakup aspek kemandirian ekonomi selain pendidikan agama dan pelajaran formal. Gagasan ini juga sejalan dengan harapan sebagian besar wali santri, yang menginginkan anak-anak mereka tidak hanya dibekali ilmu keagamaan, tetapi juga keterampilan dalam berwirausaha sebagai bekal hidup di masa depan. Sebagai bentuk penggerakan, pengasuh pondok mendorong keterlibatan santri dalam kegiatan kewirausahaan melalui berbagai pendekatan strategis. Salah satunya adalah dengan menginstruksikan kepada para guru agar memberikan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi bagi santri yang aktif berpartisipasi dalam unit usaha pesantren. Langkah ini bertujuan untuk membangun motivasi santri agar turut andil dalam kegiatan produktif pondok.

Dukungan dari pimpinan pesantren terhadap pengembangan usaha sangat kuat, mengingat ide awal dan pelaksanaan usaha berasal langsung dari pengasuh. Dukungan tersebut tidak hanya terbatas pada gagasan, tetapi juga mencakup dukungan finansial serta arahan langsung dalam operasional usaha. Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan santri, pengasuh dan para guru biasanya menggunakan pendekatan persuasif serta motivasional. Santri diajak memahami bahwa keberhasilan di masa depan tidak semata ditentukan oleh status sosial atau gelar keagamaan, tetapi juga ditentukan oleh semangat kerja keras dan kemampuan mengelola usaha secara mandiri. Dalam beberapa kesempatan, santri juga ditunjukkan video inspiratif tentang kisah sukses para wirausahawan, termasuk pendiri platform besar seperti Facebook, sebagai bentuk pembelajaran visual yang membangkitkan semangat dan wawasan kewirausahaan.

Saat ini, kegiatan kewirausahaan di pondok masih bersifat mandiri dan belum melibatkan pihak eksternal maupun alumni dalam bentuk kerja sama atau kolaborasi. Seluruh proses pengelolaan dan penggerakan usaha dilakukan oleh internal pondok. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam upaya penggerakan kewirausahaan, terutama terkait padatnya jadwal kegiatan belajar santri. Akibatnya, partisipasi santri

¹⁶ Septuri, *MANAJEMEN PONDOK PESANTREN Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2021).

¹⁷ Irfan Hakim, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *Jurnal Al-Hikmah*, 2.2 (2020), 149–53.

¹⁸ Hadi Kusuma Ningrat, 'Eksistensi Manusia Dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis Dari Segi Fungsi Penggerakan/Motivating)', *Biota*, 8.1 (2018), 55–72
<<https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.59>>.

dalam kegiatan usaha hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu luang atau di sela-sela jam pelajaran. Meskipun demikian, pengasuh dan para guru terus mencari cara agar kewirausahaan tetap berjalan dan menjadi bagian integral dari pembinaan karakter dan kemandirian santri.

Berkaitan dengan pembahasan Penggerakan kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus saalikin sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa Penggerakan kewirausahaan di pondok pesantren dapat dimaknai sebagai rangkaian proses yang mencakup inisiasi, fasilitasi, serta mobilisasi seluruh komponen pondok baik pengasuh, pengurus, ustadz, maupun santri dalam rangka mencapai tujuan usaha pesantren, dengan pendekatan yang bersifat motivasional serta pemberian bentuk insentif sebagai dorongan partisipasi.¹⁹

4. Pengawasan Kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi, untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan.²⁰ Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan standar kinerja serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan tercapainya hasil sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui proses pengawasan ini, tujuan perencanaan yang dirancang oleh manajemen dapat tercapai dengan lebih efektif dan berjalan secara optimal.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang bahwa pengawasan kewirausahaan pondok pesantren hidayatus saalikin merupakan suatu proses penting yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses ini mencakup penetapan standar kinerja, pemantauan pelaksanaan kegiatan, serta pengambilan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan atau hambatan yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan. Di Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin, pengawasan terhadap unit usaha dilakukan secara langsung oleh pengasuh dan para pengurus pesantren. Meskipun belum menggunakan sistem pelaporan yang terdokumentasi secara formal, pengawasan tetap berjalan melalui komunikasi intensif dan musyawarah rutin antara pihak pengelola dan pengasuh. Pola pengawasan ini menekankan pendekatan partisipatif dan kekeluargaan, yang memungkinkan terciptanya keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

Selain itu, pengawasan juga dilakukan secara informal melalui keterlibatan aktif para ustadz sebagai pengawas lapangan. Mereka bertugas memantau kegiatan santri dalam pelaksanaan usaha, sekaligus memberikan bimbingan agar proses berjalan sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan prinsip tanggung jawab. Dengan adanya sistem pengawasan, meskipun masih sederhana, pondok pesantren dapat memastikan bahwa kegiatan kewirausahaan tidak menyimpang dari tujuan awal, yaitu sebagai sarana pendidikan karakter, pembelajaran keterampilan hidup (*life skills*), serta upaya untuk menopang kebutuhan operasional pondok secara mandiri. Pengawasan juga membantu menjaga kesinambungan usaha dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan peran setiap elemen yang terlibat.

Berkaitan dengan pembahasan Pengawasan kewirausahaan Pondok Pesantren Hidayatus saalikin sesuai dengan teori pada kajian teori bahwa Pengawasan kewirausahaan di pondok pesantren merupakan tahapan penting dalam memastikan

¹⁹ Septuri.

²⁰ Sumarto Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja', *Jurnal Literasiologi*, 2.2 (2019), 13 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>>.

²¹ R. Didi Djadjuli, 'Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2018, 565-73 <<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/879>>.

seluruh aktivitas usaha berjalan sejalan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan ini meliputi penetapan tolak ukur kinerja, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta pengambilan langkah korektif apabila ditemukan penyimpangan atau kendala yang bisa menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Di Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin, pengelolaan kewirausahaan dihadirkan sebagai upaya strategis untuk mencapai kemandirian ekonomi, khususnya melalui pengelolaan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit. Perencanaan kewirausahaan di pesantren ini dilakukan secara bertahap dan adaptif oleh pengasuh pesantren, yang tidak bergantung pada donatur tetap. Melibatkan pengurus dan santri dalam proses pelaksanaan, pendekatan ini mencerminkan filosofi dari teori *discovery driven planning*, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian serta keterbatasan sumber daya yang ada. Selanjutnya, dalam aspek pengorganisasian, Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin tidak mengandalkan struktur organisasi formal, melainkan mengelola kewirausahaan dengan cara pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan melalui koordinasi internal dan musyawarah. Meskipun tidak terdokumentasi secara sistematis, seluruh elemen pesantren termasuk pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri memiliki peran yang jelas untuk mendukung tujuan kewirausahaan yang ingin dicapai bersama. Untuk penggerakan kewirausahaan, pesantren ini menggencarkan inisiatif dan motivasi yang berasal dari pengasuh untuk mendorong partisipasi aktif seluruh elemen pondok. Pengasuh memberikan insentif, arahan, dan motivasi kepada santri untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi, meskipun tantangan seperti padatnya jadwal belajar tetap menjadi hambatan yang harus dihadapi bersama. Terakhir, dalam hal pengawasan, Pondok Pesantren Hidayatus Saalikin mengutamakan proses pengawasan yang partisipatif. Pengasuh, pengurus, dan ustadz berperan aktif dalam melakukan pemantauan langsung dan musyawarah untuk memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga agar usaha tetap berada pada jalur yang benar, mengatasi hambatan yang muncul, serta memperkuat nilai tanggung jawab dan kemandirian di kalangan santri dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M Nazar, 'Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam', *European Journal of Immunology*, 43.10 (2013), 2783–2783
<<https://doi.org/10.1002/eji.201370106>>
- Qomar, M., & Fitri, A. Z. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966-981.
- Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.
- Aulia Kiftiah Kencana, Normakiah Ramadan, Khairi Yannur, Yugi Saputra, and Sapuadi Sapuadi, 'Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Semi Online Di SD IT Al Furqan Palangka Raya', *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17.2 (2022), 67–72
<<https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.125>>
- Hosaini, H., Qomar, M., Kojin, K., & Sibilana, A. R. (2024). Integration of School Curriculum and Islamic Boarding Schools in Preparing the Golden Generation

- with holistic intelligence. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 205, p. 03001). EDP Sciences.
- Cahyono, C., Judijanto, L., Hutahaeen, E. S. H., Nisa, U. W., Mulyadi, M., & Hosaini, H. (2024). Pesantren Education as Indonesia's Indigenous Heritage: Nurturing Moral Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 19(1), 177-193.
- Djadjuli, R. Didi, 'Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2018, 565-73 <<https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/879>>
- Hakim, Irfan, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *Jurnal Al-Hikmah*, 2.2 (2020), 149-53
- Supriadi, S., Hosaini, H., & Sain, Z. H. (2024). Transformation of Literacy-Based Islamic Education Learning Management Integration in Elementary Schools. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 5(1), 294-304.
- Hartono, Bambang, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Minhaji, M., Hosaini, H., Prasetyo, N. T., Maktumah, L., & Alehirish, M. H. M. (2024). Responsive Islamic Education in Exploring Social Values Through the War Takjil Phenomenon: Sociological Perspective in Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 14(1), 51-61.
- Hayati, Nur Rohmah, 'Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global', *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2015), 97-106
- Idrus, Salim Al, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Sugihariyadi, M., Sholihuddin, M., Munir, M. M., Mahbubi, M., & Hosaini, H. (2025). Empowering Youth through Maslahat-Based Education: The Role of IPNU-IPPNU Mentoring in the Nahdlatul Ulama Family Welfare Movement in Rembang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2271-2278.
- Ismail Marzuki Harahap, Mohd Winari, 'Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Perspektif Ekonomi Islam', *Бухимия*, 84.10 (2019), 1511-18 <<https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>>
- Komara, Siti, 'Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.1 (2016), 68-79 <<http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9/12%0Ahttp://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9>>
- Ma'ruf, M., 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Didaktika Religia*, 3.2 (2015), 19-36 <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>>
- Moh. Arifudin. Fathma Zahara Sholeha. Lilis Fikriya Umami, 'PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2021), 28-45 <<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>>
- Muhadi, 'Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren', 63-79
- Mujtabarizza, Muhammad., Siminto., Muslimah, 'Manajemen Penguatan Karakter', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16.2 (2022)
- Ningrat, Hadi Kusuma, 'Eksistensi Manusia Dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis Dari Segi Fungsi Penggerak/Motivating)', *Biota*, 8.1 (2018), 55-72 <<https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.59>>
- Roby Sugara, Triwid Syafarotun Najah, Sapuadi, 'Manajemen Program Kegiatan Pelatihan Aplikasi Perkantoran Pada Jurusan', 5 (2025), 206-11

- Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2021)
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Sumarto, Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, and Kasman Kasman, 'Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan Dan Pengawasan Program Kerja', *Jurnal Literasiologi*, 2.2 (2019), 13 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>>
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2608-2620.
- Widiana, Muslichah Erma, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020)